BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat dengan tetap berpegang pada ridho Allah merupakan tujuan utama dakwah. Dalam merealisasikan tujuan utama ini, maka Islam mewajibkan setiap muslim untuk berdakwah. Sebagaimana dalam quran surah Ali Imran ayat 104, Allah berfirman:

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma´ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Dakwah Islam merupakan suatu aktivitas mengajak dan membimbing kepada kebaikan, mencegah dari keburukan dan juga dapat diartikan dengan mengubah keadaaan dari yang kurang baik kepada yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam, sehingga terbentuk sebuah tatanan kehidupan masyarakat yang baik dan sejahtera. Hal ini dapat diwujudkan melalui dakwah Islam yang tidak hanya berupa dakwah lisan yang disampaikan oleh orang tertentu, seperti ceramah

ataupun khutbah di mimbar, namun diperlukan dakwah yang dapat dilaksanakan oleh setiap orang seperti dakwah bil kitabah berupa tulisan dan dakwah bil hal ataupun dakwah yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat seperti pemberian bimbingan, bantuan sosial, pelayanan dan pembinaan guna terwujudnya masyarakat yang baik dan sejahtera.

Kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan kemiskinan, semakin rendah angka kemiskinan maka semakin tinggi kesejahteraan masyarakat dan sebaliknya. Kemiskinan merupakan permasalahan global yang dihadapi hampir setiap negara di dunia, khususnya negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang berkembang memiliki angka kemiskinan yang tinggi. Berdasarkan Survei Ekonomi Nasional September 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengeluarkan data terkait jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 27.550.000 orang.

Kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan akibat pandemi yang mengharuskan jaga jarak atau *social distancing*, sehingga angka kemiskinan meningkat dikarenakan terhambatnya aktivitas masyarakat khususnya dalam bidang perekonomian. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan mencatat bahwa pada September 2020, total penduduk miskin di Kalimantan Selatan sebanyak 206.920 orang, setara dengan 4,83 persen dari total penduduk di

Kalimantan selatan. Total penduduk miskin ini mengalami peningkatan dan bertambah 19.100 orang dibandingkan Maret 2020.[1]

Selama periode Maret-September 2020, terjadi peningkatan kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan, dimana peningkatan kemiskinan di perdesaan lebih tinggi dari pada di perkotaan baik secara absolut maupun secara persentase. Persentase penduduk miskin di perdesaan meningkat sebanyak 13.300 orang setara dengan 0,68 persen poin, sedangkan diperkotaan hanya meningkat sebanyak 5.800 orang atau meningkat 0,22 persen poin.[2]

Menyikapi permasalahan kemiskinan tersebut, pemerintah berupaya melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan, maka sejak tahun 2007 pemerintah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) yang merupakan program perlindungan sosial dan dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT).[3]

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan miskin yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pangan dan gizi, pendidikan, perawatan, pendampingan, serta akses terhadap berbagai perlindungan sosial lainnya.

---

[1] Badan Pusat Statistik, "Kondisi Kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan September 2020," no. 037 (2021): 2.

[2] Ibid.

[3] "Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021" (Jakarta: Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2021), 7.

Dalam pelaksanaannya, PKH ini dilaksanakan oleh Kementrian Sosial dan bekerjasama dengan mitra kerja, seperti Badan Pusat Statistik, serta Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Adapun dalam skala Kecamatan, pelaksananya adalah Pendamping Sosial yang mengawasi, mendampingi, membimbing serta membantu keluarga penerima manfaat (KPM) PKH agar mendapatkan hak-haknya serta menjalankan kewajibannya sebagai peserta PKH.[4]

Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi masalah kemiskinan ini memberikan bantuan secara tunai berupa uang setiap 3 bulan sesuai komponen keluarga penerima manfaat. PKH juga memiliki beberapa program kerja yang dilaksanakan pendamping sosial berupa program bimbingan dan penyuluhan seperti program pertemuan kelompok dan program family development session (FDS) atau yang disebut dengan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) setiap bulan.

Program pendampingan ini berbentuk bimbingan dan penyuluhan yang disampaikan oleh pendamping PKH kepada KPM, seperti pemberian bekal dalam membangun keluarga, pengelolaan ekonomi keluarga, penjelasan komitmen pendidikan dan kesehatan, serta pembelajaran lainnya. Dengan adanya bimbingan dan penyuluhan ini, diharapkan adanya perubahan perilaku dari KPM PKH, yakni mampu menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik, memiliki kemampuan mengatur, mengatasi dan memecahkan problema kehidupannya sehingga taraf

[4] Ibid., 41–47.

hidup menjadi lebih baik (meningkat), angka kemiskinan menurun dan kesejahteraan hidup dapat tercapai.[5]

Perubahan perilaku dan kesejahteraan KPM PKH berdasarkan pengamatan peneliti ternyata cukup baik. KPM PKH yang sebelumnya berada pada taraf hidup yang kurang baik, namun setelah mendapatkan manfaat PKH, taraf hidup mereka meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya. KPM yang mulanya tidak memiliki usaha, kini sudah memiliki usaha baik sebagai pedagang sayur, pedagang ikan, pedagang kue ataupun usaha lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap bimbingan pendamping PKH dan mengangkatnya dalam skripsi yang berjudul **"Bimbingan Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Keluarga Penerima Manfaat Di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar".**

[5] Ibid., 34.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan pendamping sosial program keluarga harapan terhadap KPM di Kecamatan Sungai Tabuk?
2. Bagaimana tanggapan pendamping sosial terhadap program bimbingan PKH?
3. Bagaimana tanggapan KPM PKH Kecamatan Sungai Tabuk terhadap pelaksanaan bimbingan pendamping sosial di Kecamatan Sungai Tabuk?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi bimbingan pendamping sosial program keluarga harapan terhadap KPM di Kecamatan Sungai Tabuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin peneliti capai, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan pendamping sosial program keluarga harapan terhadap KPM di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui tanggapan pendamping sosial terhadap program bimbingan PKH.

3. Untuk mengetahui tanggapan KPM PKH Kecamatan Sungai Tabuk terhadap pelaksanaan bimbingan pendamping sosial di Kecamatan Sungai Tabuk.

4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi bimbingan pendamping sosial program keluarga harapan terhadap KPM di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian (kegunaan)

Signifikasi penelitian yang peneliti harapkan dapat dicapai dan dirasakan manfaatnya dari adanya penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai tambahan khazanah pengetahuan bagi semua kalangan yang membutuhkan, untuk pengembangan ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada khususnya dan ilmu dakwah pada umumnya yang berhubungan dengan Program Keluarga Harapan (PKH).

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang peneliti harapkan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

a. Dapat menjadi bahan masukan terkait dengan bimbingan pendamping sosial Program Keluarga Harapan (PKH).

b. Dapat memberikan informasi dan deskripsi mengenai bimbingan pendamping sosial PKH terhadap KPM di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

c. Bermanfaat bagi peneliti dalam mempersiapkan diri terjun ke masyarakat nanti.

E. Definisi Operasional (istilah)

Agar penelitian skripsi ini mudah dipahami, sehingga tidak menimbulkan kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran antara definisi yang dimaksud, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan menjelaskan definisi operasional istilah-istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan yang peneliti maksud adalah suatu proses pemberian bantuan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) Program Keluarga Harapan yang dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan dan sistematis oleh pendamping sosial Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sungai Tabuk dengan tujuan untuk membantu mereka dalam menghindari, memperbaiki, dan mengatasi persoalan-persoalan kehidupannya guna menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM guna tercapainya peningkatan kesejahteraan hidup.

2. Pendamping Sosial PKH yang peneliti maksud adalah sumber daya manusia yang direkrut, dikontrakkerjakan dan ditetapkan oleh

Kementrian Sosial sebagai pelaksana pendampingan KPM PKH di Kecamatan Sungai Tabuk.

3. Keluarga Peneriman Manfaat (KPM) PKH merupakan masyarakat yang mendapat bantuan PKH karena terdaftar sebagai keluarga rentan miskin dan sangat miskin dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti KPM PKH yang ada di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang peneliti lakukan, terdapat beberapa literatur yang berkaitan dengan *Program Keluarga Harapan* yang merupakan dokumen hasil penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Herman Susanto, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Kesejahteraan Sosial tahun 2016 yang berjudul "Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan dan hasil evaluasi dari program keluarga harapan terhadap RSTM di Kecamatan Kebayoran Lama.[6] Sedangkan penelitian yang peniliti lakukan bertujuan untuk mengetahui tentang bimbingan pendamping sosial PKH terhadap KPM.

[6] Herman Susanto, "Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan" (2016).

2. Skripsi oleh Hermina Yulanda, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ekonomi Islam tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Kias Kecamatan Batang Alai Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk mengetahui implementasi atau pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Kias dan untuk mengetahui program keluarga harapan menurut perspektif Ekonomi Islam.[7] Sedangkan penelitian yang peniliti lakukan bertujuan untuk mengetahui tentang bimbingan pendamping sosial PKH terhadap KPM.

3. Skripsi oleh Helfi Eka Putri, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang Jurusan Kesejahteraan Sosial tahun 2020 yang berjudul "Problematika Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Tanggunggunung". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika-problematika yang terdapat dalam proses implementasi (pelaksanaan) Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tanggunggunung.[8] Sedangkan penelitian yang peniliti lakukan bertujuan untuk mengetahui

[7] Hermina Yulanda, "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Kias Kecamatan Batang Alai Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *UIN Antasari* (2020).

[8] Helfi Eka Putri, "Problematika Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Tanggunggunung" (2020).

tentang pelaksanaan bimbingan pendamping sosial PKH terhadap KPM.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi UIN Antasari, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, agar lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah sehingga tercapai tujuan-tujuan yang peneliti harapkan. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan, yang merupakan deskripsi umum mengenai rancangan penelitian. Didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini berisi kajian teori dan kerangka pikir, memuat teori-teori penunjang yang membahas tentang masalah yang diangkat, seperti tentang bimbingan pendamping sosial program keluarga harapan, metode bimbingan pendamping sosial program keluarga harapan, serta tentang faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi bimbingan pendamping sosial program keluarga harapan.

BAB III : Bab ini berisikan metode penelitian, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian,

lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan, memuat deskripsi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian mengenai bimbingan pendamping sosial program keluarga harapan terhadap keluarga penerima manfaat (KPM) di Kecamatan Sungai Tabuk, dan analisis data.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan keseluruhan dari hasil penelitian, dan saran-saran.